

**AMIR ALI
PROFIL SEORANG TOKOH PENDIDIKAN
(1925-1997)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Sejarah Strata Satu (S1)*



Oleh:

**WINDA PUSPITA SARI
05510/2008**

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada tanggal 21 Januari 2013

AMIR ALI PROFIL SEORANG TOKOH PENDIDIKAN (1925 - 1997)

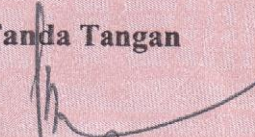
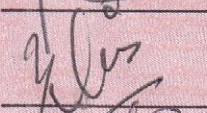

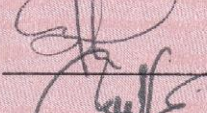
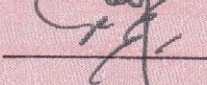
Nama : WINDA PUSPITA SARI
Nim/BP : 05510/2008
Jurusan : Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Buchari Nurdin, M.Si.
2. Sekretaris : Drs. Gusraredi
3. Anggota : 1. Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum.
2. Drs. Zul Asri, M.Hum.
3. Abdul Salam, S. Ag., M.Hum.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

Winda Puspita Sari 2008/ 05510: Amir Ali Profil Seorang Tokoh Pendidikan 1925-1997 (Skripsi). Pendidikan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial (FIS). Universitas Negeri Padang 2013.

Skripsi ini merupakan kajian biografi Amir Ali. Kajian dalam skripsi ini menggambarkan tentang seluk beluk seorang tokoh pendidikan yang telah menanamkan gagasan dan pemikirannya dalam pembaharuan pendidikan. Sejauh ini belum ada karya ilmiah yang menjelaskan keberadaan Amir Ali dalam perkembangan pendidikan tersebut. Studi ini bertujuan untuk menjelaskan perjalanan karir Amir Ali dari awal pengabdian hingga masa purna bakti.

Penelitian ini termasuk penelitian sejarah dengan menggunakan pendekatan biografi yaitu studi tokoh atau sering disebut penelitian riwayat hidup (*Individual Life History*). Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian sejarah, yang dibagi dalam empat tahap yaitu *Pertama*, tahap Heuristik, yaitu pengumpulan sumber yang berkaitan dengan topik yaitu data wawancara, dokumen dan bahan dari surat kabar. Berkait dengan wawancara tidak terstruktur diharapkan dapat diungkap berbagai persoalan yang berkaitan dengan fokus studi. *Kedua*, Kritik atau tahapan Verifikasi, yaitu tahapan atau kegiatan menyeleksi sumber secara kritis. *Ketiga*, tahap interpretasi (penafsiran) terhadap data. *Keempat* tahap akhir adalah penulisan ilmiah dalam bentuk Skripsi.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa perjalanan karir Amir Ali dari awal pengabdian hingga masa purna bakti dapat di bagi atas tiga periode yaitu periode dikampung halaman, periode di rantau dan masa purna bakti. Periode di kampung halaman (1943 - 1953), Amir Ali memulai karir sebagai guru di Perguruan Muhammadiyah, dan sebagai Kepala IPM 50 Kota. Pada periode rantau (1953 - 1983), berkat kesungguhan kerjanya Amir Ali dipilih dua periode sebagai Kakanwil P&K Nusa Tenggara Barat, dan dua periode Kakanwil P&K Sumatera Barat. Pada saat menjabat Kakanwil P&K Sumatera Barat Amir Ali melakukan beberapa gebrakan dalam mengembangkan pendidikan diantaranya sistem dua shift, sistem rangking dan rayonisasi. Hasil berbagai gebrakan Amir Ali dalam bidang pendidikan telah membawanya memperoleh penghargaan pada level internasional, maupun pada level nasional. Pada masa purna bakti (1983 - 1997) Amir Ali mengabdikan dirinya untuk membina pendidikan di Muhammadiyah Sumatera Barat dan terakhir sebagai pimpinan Pesantren Modern Terpadu Prof. Dr. Hamka hingga ia tutup usia.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatu

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia serta hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan pada penulis, sehingga telah dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Amir Ali: Profil Seorang Tokoh Pendidikan (1925-1997)**”. Di susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini merupakan salah satu implementasi ilmu pengetahuan yang didapat sewaktu penulis mengikuti perkuliahan dan juga berguna untuk melengkapi sebagai persyaratan gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik, moril maupun materil dari berbagai pihak. Dengan itu pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Buchari Nurdin, M. Si sebagai pembimbing I, dan Bapak Drs. Gusraredi sebagai Pembimbing II. Terima kasih atas saran dan petunjuknya, serta kesediaan bapak untuk membaca dan mengoreksi serta menambahkan tulisan ini.
2. Ibu Dr. Siti Fatimah M. pd. M. Hum, Bapak Drs. Zul' Asri M. Hum dan Bapak Abdul Salam, S. Ag, M. Hum yang telah bersedia menjadi pembahas serta memberikan sumbangan pemikirannya pada penulis.

3. Staf dosen serta karyawan/karyawati Jurusan Sejarah yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Ir. Fikri Amir dan seluruh informan yang telah membantu penulis dengan memberikan data-data dan informasi yang diperlukan.
5. Teristimewa untuk orang tuaku tercinta Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah memberikan dukungan dan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat yang telah membantu penulis selama melakukan penelitian, teman-teman Sejarah NR dan R 08, serta semua pihak yang telah ikut memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang Bapak/Ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal shaleh dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan ketidak sempurnaan dalam skripsi ini sehingga kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan tulisan ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat.....	6
D. Tinjauan Pustaka	6
1. Studi Relevan.....	6
2. Kerangka Konseptual	7
E. Metode Penelitian.....	12
BAB II NAGARI MUNGKA DAN AMIR ALI	
A. Sekilas Nagari Mungka	16
B. Latar Belakang Keluarga.....	20
C. Masa Pendidikan	23
D. Sosok Amir Ali Di Tengah Keluarga	25
BAB III PERJALANAN KARIR DALAM BIDANG PENDIDIKAN	
A. Periode Di Kampung Halaman (1943 - 1953).....	28
B. Periode Di Rantau (1953 - 1983)	29
C. Masa Purna Bakti (1983 - 1997)	45
1. Pembina Pendidikan di Muhammadiyah Sumatera Barat	45
2. Pimpinan Pesantren Modern Terpadu Prof. Dr. Hamka	50

BAB IV KESIMPULAN	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara.....	70
2. Foto Amir Ali (Sumber: Arsip Pesantren Modern Terpadu Prof. Dr. Hamka).....	73
3. Piagam penghargaan dari UNESCO	76
4. Tanda penghargaan dari gubernur kepala daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.....	77
5. Piagam penghargaan dari gubernur kepala daerah tingkat I Sumatera Barat (Ir. Azwar Anas).....	78
6. Surat keputusan penetapan ketua pimpinan Muhammadiyah wilayah Sumatera Barat periode 1985-1990.....	79
7. Piagam top manajemen seminar dari Departemen P & K Republik Indonesia	80
8. Surat keputusan kepala Badan Kepegawaian Negara	81
9. Kenangan surat dari Buya Hamka	82
10. Biodata Amir Ali.....	83
11. Kumpulan surat-surat kabar mengenai Amir Ali.....	84
12. Surat Penelitian	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penulisan biografi merupakan bagian dari penulisan sejarah yang sudah lama dikenal orang. Melalui biografi dapat diketahui kehidupan seorang tokoh yang dianggap berpengaruh dan berjasa dalam kehidupan. Studi tentang tokoh sangat menarik dilakukan karena dengan mengenali watak dan karakter seorang tokoh bisa memudahkan mempelajari sejarah untuk memasuki masa lampau. Studi tokoh menyajikan sejarah yang dikenal dengan *Life* dan *Time*, pertama menceritakan riwayat hidup tokoh yang meliputi watak, sifat-sifat, dan peran lainnya dari kehidupan tokoh. Sedangkan yang kedua menceritakan latar belakang sejarah dan peristiwa- peristiwa yang erat kaitannya dengan kehidupan tokoh.¹

Indonesia telah melahirkan banyak tokoh, ada yang berkecimpung pada level nasional dan ada yang berperan pada tingkat lokal. Bahkan biografi yang ditulis tidak hanya menceritakan tentang riwayat hidup tokoh politik, pejuang dan para pengusaha, tetapi juga bisa berasal dari bidang agama, ekonomi, hingga ke bidang pendidikan. Salah satu tokoh yang berperan dalam pengembangan pendidikan adalah Amir Ali.

Amir Ali lahir di Mungka, Kabupaten 50 Kota Sumatera Barat pada tanggal 4 Januari 1925, menamatkan Sekolah Desa di kampungnya, kemudian

¹ Sagimun M.D, 1982. Dalam *Pemikiran Biografi, dan Kebudayaan: Suatu Kumpulan Prasarana dalam Berbagai Lokakarya*. Departemen pendidikan dan kebudayaan direktorat sejarah. Hal : 63

ke Tsanawiyah Muhammadiyah di Kubang, di Kecamatan yang sama. Selanjutnya masuk Kuliatul Muballighin di Padang Panjang, tamat tahun 1943.

Setelah proklamasi kemerdekaan, Amir Ali terlibat dalam kancah perjuangan, misalnya pernah menjadi Staf Penerangan Militer 50 Kota, tahun 1949, di samping itu juga sebagai Kepala Kantor Urusan selama Pemerintahan Darurat RI yang berpusat di 50 Kota. Setelah penyerahan kedaulatan, Ia mendapat amanah mengelola Pendidikan Masyarakat, kantor Inspeksi Pendidikan Masyarakat (IPM) tahun 1951-1953. Empat tahun berikut menjadi Staf Inspeksi Pendidikan Masyarakat (IPM) Sumatera Tengah, kemudian Ia dapat tugas belajar pada Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Gadjah Mada di Yogyakarta. Setelah dua tahun, kuliahnya terhenti karena munculnya pergolakan di Sumatera Tengah.

Amir Ali Kemudian ditugaskan menjadi staf IPM Departemen P&K Propinsi Bali, dua tahun berikut ditugaskan di Nusa Tenggara Barat menjadi Kepala Kantor Inspeksi Pendidikan Masyarakat (IPM) di Mataram, tahun 1962-1964.² Berkat kesungguhan kerjanya, Amir Ali ditunjuk sebagai Pejabat Kepala Perwakilan Dapertemen P & K Nusa Tenggara Barat, jabatan ini dipegangnya sejak tahun 1964- 1973, setahun berikutnya Ia mendapat tugas belajar di Bangkok (Thailand) oleh Unesco dalam bidang Education Planning and Management. Kemudian dalam tahun itu juga Amir Ali ditugaskan kembali ke Sumatera Barat dalam jabatan yang sama seperti di Nusa Tenggara

² Badan Koordinasi Kemasyarakatan/Kebudayaan Alam Minangkabau. *Siapa Mengapa Sejumlah Orang Minang*. Jakarta:Matoari Tatarupa Grafika. Edisi I. 1995. Hal 51

Barat yaitu sebagai Pejabat Kepala Perwakilan Dapertemen P&K menggantikan Prof. Dr. Isyryn Nurdin yang habis masa jabatannya, tahun 1973.

Pada awal mutasi ke Sumatera Barat, Amir Ali mengamati sekolah negeri yang dinilai aneh, misalnya Sekolah Teknik Menengah (STM) tidak satu pun mempunyai Balai Latihan Pendidikan Teknik (BLPT), pelajarannya hanya diberikan di papan tulis tanpa bisa praktek. Selain itu, juga dilihatnya keganjilan pada sekolah-sekolah negeri yang jumlahnya relatif sedikit bila dibandingkan dengan jumlah murid.

Selama hampir 10 tahun menjabat Kepala Kantor Wilayah Dapertemen P & K Sumatera Barat, banyak yang telah diperbuatnya untuk kemajuan pendidikan, sekolah-sekolah negeri didirikan diberbagai tempat, sarana penunjang pendidikan juga dilengkapi, sistem Rangkaing dan Rayonisasi dalam penerimaan murid diberlakukan. Habis tugas di Kanwil Depdikbud Sumatera Barat tahun 1983 dan sekaligus memasuki masa pensiun, Amir Ali masih dipercaya oleh warga Muhammadiyah sebagai ketua Wilayah periode 1985-1990, tapi untuk jabatan periode keduanya Ia tidak lagi mau dicalonkan walau masih banyak warga Muhammadiyah mengharapkannya. Tugas baru yang dipercayakan padanya adalah memimpin Pesantren Hamka, jabatan ini dipegangnya hingga beliau tutup usia tahun 1997.³

Melihat perjalanan karir Amir Ali serta perannya dalam dunia pendidikan, peneliti merasa sangat tertarik untuk mengangkat biografi Amir

³ Haluan, H. Amir Ali Mantan Kakanwil Depdikbud Sumbar Tutup Usia. Edisi 15 Mei 1997.

Ali, karena beberapa pertimbangan *Pertama* Amir Ali merupakan salah seorang, yang ditulis riwayatnya dalam buku yang berjudul “Siapa Mengapa Sejumlah Orang Minang” oleh BK3AM (Badan Koordinasi Kemasyarakatan/Kebudayaan Alam Minangkabau) Jakarta, tahun 1995. Ini menjadi sebuah indikasi bahwa Ia dipandang sukses sehingga masuk ke dalam segelintir orang Minang yang perlu didokumentasikan perjalanan hidupnya.

Kedua, Amir Ali merupakan seorang tokoh yang berperan besar dalam dunia pendidikan, menjabat sebagai Kepala Departemen P & K di tiga Propinsi (Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Sumatera Barat). *Ketiga*, berkat pengabdianya di bidang pendidikan, Amir Ali memperoleh Piagam Penghargaan dari United National Educational and Cultural Organisation (UNESCO), Gubernur Nusa Tenggara Barat, dan Gubernur Sumatera Barat.⁴

Amir Ali juga seorang pemimpin yang memiliki semangat tinggi untuk mengembangkan pendidikan Sumatera Barat. Dapat dilihat pada masa setelah pensiun pun Amir Ali juga menduduki pimpinan organisasi Islam terbesar di Sumatera Barat, yaitu sebagai ketua Muhammadiyah, periode 1985-1990 menggantikan Buya Zainal Abidin Syuib (ZAS), dan juga dipercaya untuk memimpin Pesantren Moderen Terpadu Prof. Dr. Hamka hingga Ia tutup usia tahun 1997.

Sepanjang pengetahuan penulis belum ada tulisan yang mengkaji tokoh tersebut dalam laporan penelitian, karena alasan-alasan itulah penelitian ini penting dilakukan. Agar penelitian ini lebih terarah, penulis

⁴ Piagam penghargaan ini dapat dilihat pada lampiran.

mengetengahkan judul”Amir Ali: Profil Seorang Tokoh Pendidikan”. Dari penulisan Biografi banyak manfaat yang dapat diambil, seperti diungkapkan oleh Sejarawan Taufik Abdullah,”membaca biografi dapat mendekatkan pembaca pada gerak sejarah yang sesungguhnya, dapat membuat pembaca lebih mengerti tentang pergumulan manusia untuk memenuhi tuntutan yang dikenakan pada dirinya oleh pandangan hidupnya maupun harapan masyarakat padanya”.⁵

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Topik yang diangkat dalam penelitian ini adalah Amir Ali: Profil Seorang Tokoh Pendidikan. Untuk memperjelas arah tujuan penulisan maka perlu dibuat batasan masalah. Untuk memberikan gambaran kontekstual maka penulis membatasi hal berikut, yaitu batasan temporalnya dari tahun 1925 sampai tahun 1997. Tahun 1925 merupakan tahun lahirnya Amir Ali dan tahun 1997 dipandang sebagai pengabdian terakhirnya sebagai pimpinan Pesantren Modern Terpadu Prof. Dr.Hamka, di Padang, sedangkan batasan spasial karena keterbatasan waktu dan biaya penulis hanya memfokuskan penelitian di Sumatera Barat.

Berdasarkan pembatasan di atas, maka permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana perjalanan karir Amir Ali dari awal pengabdian hingga masa purna bakti?

⁵ Taufik Abdullah. *Mengapa Biografi?.* Majalah Prisma. Edisi 8 Agustus 1997.

C. Tujuan dan Manfaat

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas maka secara umum penulisan ini bertujuan untuk mengungkapkan riwayat hidup seorang tokoh pendidikan. Sedangkan secara khususnya penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perjalanan karir Amir Ali dari awal pengabdian hingga masa Purna Bakti.

Dalam melakukan suatu penelitian, suatu hal yang memegang peranan penting adalah manfaat dilakukannya penelitian ini. Adapun manfaat penulisan ini dapat dibagi atas dua, yaitu manfaat secara akademis dan manfaat praktis. Adapun manfaat akademis dari penulisan ini adalah sebagai salah satu referensi dalam memperkaya karya sejarah, khususnya tentang biografi tokoh. Sedangkan tujuan praktis dari penulisan ini dapat menjadi bahan perbandingan bagi peneliti berikut yang berminat menulis biografi tokoh.

D. Tinjauan Pustaka

1. Studi Relevan

Penelitian mengenai biografi sebenarnya telah banyak dilakukan dalam bentuk karya ilmiah seperti skripsi yang mengkaji tentang pelopor gerakan pembaharuan dan pengembangan pendidikan, diantaranya penelitian Harpimi yang berjudul “*Hasanudin Damrah dan Kiprahnya dalam Mengembangkan Pendidikan di Manna Kabupaten Bengkulu Selatan (1941-1984)*”. Tulisan itu menjelaskan usaha Hasanudin Damrah

dalam memajukan pendidikan formal di Manna yaitu dengan mendirikan sekolah SMP N 1 Manna dan SMA Negeri 1 Manna.⁶

Kemudian skripsi dari Meliwarti yang berjudul “*Peranan Buya Arifin Djamil Tuanku Solok Dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Tarusan Kamang Mudik*”. Tulisan itu mengungkapkan peranan Buya Arifin Djamil Tuanku Solok dalam memajukan pendidikan Islam yaitu dengan mendirikan Madrasah Tarbiyah Islamiyah di Tarusan Kamang Mudik tahun 1930.⁷

Skripsi di atas dianggap relevan dengan tulisan ini karena sama-sama mengkaji tentang tokoh pendidikan dengan teori yang sama, namun tokoh yang sedang dikaji ini dipandang memiliki pengaruh yang luas, tidak hanya di Sumatera Barat tetapi juga di Nusa Tenggara Barat.

2. Kerangka Konseptual

a. Konsep Biografi

Biografi mempunyai 2 unsur pokok yaitu, watak dan kepribadian serta tindakan dan pengalaman. Untuk memahami dan mendalami kepribadian seseorang dituntut pengetahuan tentang latar belakang *social cultural* tempat tokoh tersebut dibesarkan, bagaimana proses pendidikannya, baik formal maupun informal yang dialami

⁶ Harpimi, “Hasanudin Damrah dan Kiprahnya dalam Mengembangkan Pendidikan di Manna Kabupaten Bengkulu Selatan 1941 – 1984”, *skripsi* (Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang : 2012)

⁷ Meliwarti. 2001. “Peranan Buya Arifin Djamil Tuanku Solok Dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Tarusan Kamang Mudik”, *skripsi*. Jurusan Sejarah, FIS. UNP.

serta watak orang-orang di sekitarnya.⁸ Studi sejarah sampai sekarang masih sangat menarik dan bermanfaat, salah satunya adalah biografi, karena dalam menulis biografi dapat diketahui kehidupan seseorang, terutama tokoh-tokoh yang dianggap berjasa. Biografi adalah rangkaian kisah nyata dari kehidupan seseorang yang diuraikan secara tertulis oleh orang lain, memiliki bukti yang lengkap, penyajian dalam bentuk uraian yang indah dan artistik, sehingga menggambarkan utuh kepribadian seseorang.

Dalam menulis biografi sang tokoh yang harus diperhatikan peranan tokoh tersebut sebagai suatu kekuatan arus social, politik, terutama di tingkat nasional. Adapun tujuan penulisan biografi tersebut adalah:

- 1) Agar orang lain mengetahui keberhasilan yang dicapai oleh tokoh tersebut, sehingga diperoleh informasi yang factual.
- 2) Sebagai contoh atau model supaya diteladani oleh orang lain.⁹

Dalam melakukan sebuah penelitian biografi seorang tokoh, baik itu penelitian yang dilihat dari aspek karir pada berbagai bidang, maupun segi psikologis perlu mengkaitkan dengan kerangka sosial tempat hidupnya.¹⁰ Kuntowijoyo membagi dua macam jenis biografi, yaitu *Portrayal* (portrait) dan *Scientific* (ilmiah). *Portayal* adalah memahami biografi dari seorang tokoh berdasarkan makna subjektif

⁸ Sartono, Kartodirdjo. 1993. *Pendekatan Ilmu-Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia, hal 77

⁹ R. Z. Leirissa. *Pemikiran Biografi dan Kesejahteraan suatu Kumpulan dan Prasarana pada Berbagai Lokakarya*. Jakarta: Depdikbud. Hal 87.

¹⁰ *OP. Cit.* Sartono Kartodirdjo hal. 77

dari tokoh itu sendiri, sedangkan *Scientific* adalah penulisan biografi yang berusaha menerangkan tokoh berdasarkan analisis ilmiah¹¹.

Taufik Abdullah berpendapat, biografi adalah suatu penulisan sejarah yang berusaha untuk mengungkapkan aktivitas seseorang dalam konteks waktu tertentu, tanpa mengabaikan hubungan antara tokoh tersebut dengan perkembangan zaman dan lingkungannya¹². Dalam menulis sebuah biografi data yang didapatkan haruslah data yang asli bukan data yang didapatkan dari sebuah rekayasa data. Hal ini sangatlah penting untuk dilakukan, karena dalam penelitian sebuah biografi merupakan sebuah cara untuk mendeskripsikan atau memperkenalkan seorang tokoh melalui kisah hidupnya. Pengalaman dan kebudayaan yang berbeda juga dapat mempengaruhi bagaimana seseorang berfikir dan berpandangan.¹³

b. Konsep Tokoh

Tokoh adalah orang yang berhasil dibidangnya yang ditunjukkan dengan hasil karyanya yang monumental dan mempunyai pengaruh pada masyarakat sekitarnya serta ketokohnya tersebut diakui secara mutawattir¹⁴. Ada empat aspek jika seseorang dapat dikatakan seorang tokoh, yaitu:

¹¹Kuntowijoyo. *Metodologi sejarah*. hal: 208-209

¹²Taufik Abdullah. 1983. Sebuah Pengantar, Dalam Taufik Abdullah, *Manusia Dalam Kemelut Sejarah*, Jakarta: Gramedia, hal. 77

¹³Linda L. Davideff. 1982. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga, hal 264

¹⁴Arif Furchan.2005. *Studi Tokoh : Metodologi Penelitian Mengenai Tokoh* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal 12

- 1) Berhasil dibidangnya, maksud dari kata berhasil adalah menunjukkan pada pencapaian tujuan-tujuan tertentu berdasarkan potensi yang dimiliki dan aktivitas yang dilakukan sesuai dengan bidang yang digelutinya.
- 2) Mempunyai karya-karya monumental, sebagai seorang tokoh ia harus mempunyai karya-karya yang dapat diwariskan kepada generasi berikutnya, baik itu karya yang berupa sebuah karya nyata dalam bentuk fisik maupun non fisik yang dapat dilacak jejaknya. Artinya, karya itu masih dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah bahwa itu merupakan karya sang tokoh.
- 3) Mempunyai pengaruh terhadap masyarakat, maksudnya adalah aktivitas dan pikiran si tokoh haruslah dapat dijadikan sebagai bahan rujukan oleh masyarakat dalam melakukan aktivitas kehidupannya.
- 4) Ketokohnya diakui oleh masyarakat, baik itu kekurangan maupun kelebihan yang ia miliki, serta adanya penghargaan dari masyarakat yang menjadikannya sebagai idola yang pantas untuk menjadi seorang tokoh.¹⁵

Berdasarkan empat kriteria tersebut, maka subjek yang akan diteliti layak untuk dijadikan seorang tokoh yang dikenal oleh masyarakatnya, minimal bertaraf regional. Antara studi tokoh dengan studi kasus mempunyai hubungan yang sangat erat sekali, menurut pemikiran *Vredenbeeght* (1997)

¹⁵ *Ibid*

yang dikutip dari *Burgin* (2003) bahwa terdapat empat pendekatan dalam studi tokoh. ¹⁶ Pertama, pendekatan tematis, maksudnya adalah seseorang dideskripsikan berdasarkan sejumlah tema menggunakan konsep biasanya suatu bidang ilmu tertentu. Kedua, pendekatan otobiografi artinya pendekatan ini dilakukan secara intensif dari masing-masing tokoh karena ingin memaparkan secara keseluruhan kejadian yang pernah dialami si tokoh. Ketiga, pendekatan masalah khusus bertujuan mempelajari masalah khusus atau kejadian gawat yang berhubungan langsung dengan si tokoh. *Keempat*, pendekatan *contruction of days*, pada pendekatan ini tidak terbatas pada cerita mengenai apa yang dialami sang tokoh pada hari kemarin tetapi dapat pula dipilih hari-hari tertentu secara acak. Dengan kata lain pendekatan ini lebih memfokuskan pada hari-hari tertentu yang mempunyai nilai historis bagi sang tokoh selama karirnya atau selama hidupnya.¹⁷ Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan pertama yaitu pendekatan tematis dalam mengembangkan dan mendeskripsikan objek, karena pada hakekatnya penulisan biografi tidak hanya terbatas pada tokoh-tokoh terkenal atau orang besar saja, tetapi berlaku untuk semua orang seperti guru, petani, pedagang dan sebagainya.

Studi tokoh sangat menarik dilakukan karena dengan mengenali watak dan karakter seorang tokoh bisa memudahkan mempelajari untuk memasuki masa lampau, terutama sejarah yang berkaitan dengan peran tokoh tersebut dalam zamannya. Berbicara mengenai tokoh, Amir Ali merupakan tokoh yang

¹⁶ *ibid*

¹⁷ *Ibid*

sangat berperan dalam memajukan dunia pendidikan, dalam hal ini dapat dikaji dengan teori peran individu sebagai subjek sejarah. Teori ini beranggapan bahwa peranan seseorang merupakan hasil interaksi antara diri (*self*) dengan posisi (status dalam masyarakat) serta peran menyangkut perbuatan yang mempunyai nilai dan *normative*.

Teori ini menyatakan bahwa individu atau actor sebagai pelaku peristiwa yang hasil perbuatannya sebagai objek peristiwa sejarah mempunyai hubungan erat yang bersifat *continue* dan temporal.¹⁸ Mengacu pada teori ini bahwa, terlihat peran individu atau kelompok sangat menentukan dalam konteks sebagai subjek atau pelaku suatu peristiwa sejarah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis melihat peranan Amir Ali (yaitu peran individu) dapat dijadikan suatu subjek atau pelaku sejarah sebagai tokoh pendidikan yang telah mengabdikan diri dan pikirannya untuk perkembangan pendidikan, sehingga Ia menjadi pencetus ide dan pemikiran dalam memajukan pendidikan.

E. Metode Penelitian

Penelitian riwayat hidup individu (*individual life history*) merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang sering digunakan untuk menyelesaikan salah satu tugas akhir studi dalam bentuk skripsi, tesis dan disertasi.¹⁹ Agar penelitian dan penulisan ini memperoleh hasil yang baik, maka digunakan tahapan-tahapan metodologis dengan menggunakan metode

¹⁸ Rustam, E Tambura (1999) terdapat dalam Afni Maizola (2008) Isnainiah Saleh "tokoh Perjuangan dan Cita – Cita Rahmh El Yunusiah (1969-1990). *Skripsi*. Jurusan Sejarah FIS. UNP

¹⁹ *Op. Cit.* Arief Furchan dan Agus Maimun. Hal 1

sejarah lisan. Sejarah lisan memiliki pengertian sebagai peristiwa-peristiwa sejarah yang terpilih terdapat dalam ingatan hampir setiap individu manusia. Sejarah lisan berkaitan erat dengan manusia dan ingatannya. Tidak ada sejarah lisan tanpa ingatan manusia, begitu pula sebaliknya. Sejarah lisan ini bisa merupakan sumber primer jika disampaikan dari pelaku atau saksi, atau sumber sekunder jika mereka bukan pelaku atau saksi tetapi orang yang mengetahui suatu peristiwa tersebut. Penelitian tentang riwayat hidup Amir Ali terutama tentang profesi yang digelutinya yaitu dengan menggunakan metode sejarah lisan.

Langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, melakukan wawancara secara berulang, karena tokoh dalam tulisan ini telah meninggal, maka yang di wawancarai adalah pihak keluarga yaitu Ir. Fikri Amir yang merupakan anak kelima dari Amir Ali, Ibu Hj. Erma Ardi merupakan adik tiri dari Amir Ali. Kemudian dengan karyawan serta teman dekat Amir Ali sewaktu menjabat di Kakanwil Depdikbud Sumbar yaitu AA Ranisti (Humas Kakanwil Sumbar), Drs, H. Erten Munandar (Staf Subag Penerangan Sumbar), Drs. Soewarno Widjaya (Kanwil Bidang Pendidikan Umum) , Sofyan Kahar, SH (Ketua Yayasan PGRI Kota Padang), Prof. Drs. Azmi, M. A. Ph. D (Pensiunan Dosen UNP), Roselina, S.pd (Sekretariat Dinas Propinsi Sumbar) dan dengan Busra, S.Ag (Sekretaris Yayasan Pesantren Modern Terpadu Hamka). Selain itu penulis juga mewawancarai Kader Amir Ali sewaktu menjabat sebagai Pimpinan Wilayah Organisasi Muhammadiyah yaitu dengan Drs. Ramilis B. Kahtib Pahlawan

Kayo, H. M. Hasan Byk Dt. Maradjo, dan Mukhtar Nurdin. Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak berstruktur dengan harapan dapat diungkap berbagai persoalan yang berkaitan dengan focus penelitian, khususnya peran si tokoh dalam mengembangkan pendidikan. Selain menggunakan wawancara dapat juga ditunjang dengan adanya dokumentasi yang dimiliki oleh sang tokoh atau dari tulisan orang lain mengenai tokoh.

Dalam rangka mengumpulkan sumber tertulis yang relevan dengan tema yang sedang dikaji, maka penulis melakukan studi kepustakaan. Studi kepustakaan dilakukan di beberapa tempat seperti Perpustakaan Daerah Sumatera Barat, Perpustakaan Daerah Lima Puluh Kota, Arsip-arsip Pribadi keluarga yang bersangkutan. Untuk bahan pendukung peneliti juga melakukan studi ke Pustaka perpustakaan Fakultas Sastra UNAND, Pustaka Pusat Universitas Negeri Padang, pustaka FIS UNP, dan Labor Jurusan Sejarah UNP.

Kedua, adalah kritik sumber, setelah data wawancara dan dokumentasi terkumpul lalu dianalisis dengan cara menyeleksi sumber yang ada atau tema-tema pokok. Tahap ini menyingkirkan bahan-bahan atau bagian yang tidak otentik. Agar analisis data lebih kuat maka penulis menggunakan dua langkah dalam menganalisa data tersebut, pertama kritik ekstern menguji keaslian data yang didapatkan, dan yang kedua kritik intern menguji reabilitas data. Dua tahap dalam pengolahan data tersebut berguna untuk menyeleksi bagian data asli, dan data yang mengandung subjektivitas.

Ketiga, adalah interpretasi data, merupakan langkah yang berguna untuk mengkaji kembali data yang didapatkan di lapangan, maupun data yang didapatkan dari studi kepustakaan, setelah melakukan seleksi terhadap sumber yang didapat guna penyusunan pola penulisan sejarah yang sistematis.

Keempat adalah tahap akhir dalam penulisan sebuah karya ilmiah atau penulisan hasil penelitian biografi dalam bentuk *skripsi*. setelah melakukan analisis data. Analisis data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda, dan mengkategorikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data tersebut. Menurut Arif Furchan analisis data berguna untuk mereduksi kumpulan data menjadi perwujudan yang dapat dipahami melalui pendeskripsikan secara logis dan sistematis sehingga focus studi dapat ditelaah, diuji, dan dijawab secara cermat dan teliti.